

# Peningkatkan keterampilan guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam pembelajaran daring

Erlin Fitria<sup>1,\*</sup>, Ulfa Amalia<sup>2</sup>, Irma Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>3</sup>Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

## Article Info

### Article history:

Received October 9, 2021

Accepted November 12, 2021

Published July 1, 2022

### Kata Kunci:

Keterampilan

Pembelajaran

Daring

Guru SLB

## ABSTRAK

Pandemi yang terjadi di seluruh dunia berdampak pada aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka beralih menjadi daring. Pembelajaran daring menimbulkan keresahan dari sisi guru, diantaranya kesulitan guru dalam menggunakan media penunjang pembelajaran daring seperti zoom, google meet, screen cast o matic dll. Berawal dari keresahan dari guru di lapangan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring, sehingga dapat melakukan modifikasi dalam pembuatan materi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Guru diberikan pelatihan untuk menggunakan aplikasi Gem Reflektif dan aplikasi Screen Cast O Matic. Pelatihan ini berlangsung selama empat hari di SLB Tunas Sejahtera Seyegan. Pengukuran tingkat keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrument kuesioner keterampilan dalam pembelajaran daring. Dari hasil analisis data ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan guru dalam pembelajaran daring sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.



## Corresponding Author:

Erlin Fitria,

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora,

Universitas Teknologi Yogyakarta

Jl. Siliwangi, Jombor Lor, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285

Email: \*erlin.fitriana@uty.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Guru adalah sosok penting yang dapat membawa kemajuan bagi sekolah. Peran guru sangat besar bagi perkembangan akademik, sosial, mental dan kognitif peserta didik. Peran guru adalah sebagai demonstrator artinya guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diberikan pada peserta didik; Guru sebagai pengelola kelas, guru diharapkan mampu mengkoordinir kondisi kelas agar siswa dapat kondusif dalam belajar; Guru sebagai mediator dan fasilitator artinya guru senantiasa memperkaya wawasan dan pengetahuan agar dapat memberikan materi belajar yang variatif dan terkini; Guru sebagai evaluator, disini guru diminta untuk melakukan penilaian terkait dengan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan selama ini [1]. Demi mewujudkan peran tersebut tentunya memerlukan upaya berkelanjutan, salah satunya adalah keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Adanya pandemi covid 19 merubah pola belajar menjadi daring. Tentu keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran daring menjadi prioritas untuk dapat ditingkatkan, terlebih tidak semua siswa berkebutuhan khusus adaptif dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan usaha yang lebih besar dari guru dan orangtua karena harus menciptakan lingkungan belajar yang *integrative* dan memenuhi berbagai komponen esensial pembelajaran [2].

Bagi siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran daring merupakan hal yang baru, siswa tetap harus mengikuti pembelajaran melalui daring, untuk itu sangat diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus[3]. Media pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media belajar online yang banyak dipakai oleh guru diantaranya adalah *whatsapp*, *google meet*, *google suite for education*, *ruangguru*, *zenius* dan *zoom*. Dari

sekitar banyak media yang digunakan, *whatsapp* adalah media terbanyak yang digunakan oleh para guru[4]. *Whatsapp* menjadi pilihan utama karena relatif lebih mudah digunakan. Namun menurut penelitian, penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kurang menyoroti aspek afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran[5]. Peringkat kedua untuk media pembelajaran daring adalah *zoom*. *Zoom* lebih fleksibel karena dilengkapi fitur *sharescreen* yang dapat digunakan untuk memaparkan *slide* materi kepada siswa. Namun penggunaan *zoom* juga memiliki keterbatasan yaitu membutuhkan sinyal yang stabil, cukup memakan kapasitas *memory* pada perangkat yang digunakan, serta membutuhkan kuota yang cukup besar. Selain penggunaan media, perhatian orangtua juga menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring [6]. Adanya perhatian dan pendampingan orangtua pada anak saat belajar *online* akan membantu siswa berkebutuhan khusus memahami instruksi yang sedang dijelaskan oleh guru, selain itu akan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Namun kenyataan dilapangan tidak semua orangtua memiliki waktu untuk dapat mendampingi anak belajar *online* dikarenakan harus bekerja atau menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya. Seringkali anak tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga minat untuk belajar menjadi menurun, selain itu kesulitan siswa berkebutuhan khusus dalam mengoperasikan *smartphone* juga menjadi hambatan.

Berdasarkan temuan yang ada pada mitra dilapangan, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran daring, kurangnya keterampilan guru dalam memodifikasi materi untuk pembelajaran daring dan perlu adanya penguatan orangtua dan guru dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran daring, maka diperlukan strategi untuk masalah tersebut. Strategi yang dipilih adalah memberikan pelatihan menggunakan media gem reflektif dan media *screen cast o matic* bagi para guru serta memberikan workshop penguatan motivasi untuk mendampingi siswa belajar daring bagi orangtua.

Media gem reflektif merupakan pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti. Media ini diperuntukkan bagi siswa dengan kebutuhan khusus terutama kesulitan mendengar. Pemilihan media *screen cast o matic* dalam pelatihan ini karena *relative* mudah digunakan serta hasil materi dapat *dishare* melalui media sosial dan dapat diakses secara *online/offline*. Selain itu, penggunaan *screen cast o matic* dapat memaksimalkan pembelajaran secara *online* [7].

Memasuki revolusi industri 4.0 maka teknologi memberikan pengaruh dalam pendidikan terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran [8]. Guru hendaknya didorong untuk menggali kemampuan dalam penggunaan media teknologi agar mendapatkan kebaruan dalam penyampaian materi terutama untuk siswa berkebutuhan khusus. Selain penguasaan teknologi guna menunjang pembelajaran optimal, ketelatenan dan komitmen yang tinggi serta kepedulian terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus juga menjadi bagian penting untuk memandirikan siswa berkebutuhan khusus [9]. Orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan anak karena orangtua adalah orang terdekat anak, keterlibatan orangtua sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal [10].

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SLB Tunas Sejahtera yang beralamat di dusun Gendengan, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Tahapan dalam pengabdian ini ada 3 tahap seperti yang ada pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap persiapan tim berkoordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi persoalan mitra secara detail dan berdiskusi tentang langkah kongkrit mengatasi masalah melalui *forum grup discussion* dan wawancara dengan guru dan orangtua. Tahap kedua yaitu pelatihan bagi guru untuk menggunakan media gem reflektif dan media *screen cast o matic*, selanjutnya *workshop* penguatan peran guru dan orangtua dalam mendampingi siswa belajar secara daring. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah hasil kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap keterampilan guru, melalui kuesioner keterampilan guru dalam pembelajaran daring. Selain itu guru diminta untuk membuat materi dengan menggunakan media *screen cast o matic* dan diminta mengoperasikan media gem reflektif.

Tabel 1. Rincian Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi
Tahap persiapan	Tim dan mitra melakukan <i>focus grup discussion</i> dan wawancara untuk : 1. Mengidentifikasi persoalan mitra secara lengkap 2. Memperoleh gambaran tentang kbm secara daring 3. Persiapan kegiatan pelatihan 4. Guru diminta mengisi kuesioner <i>pretest</i>	2 Hari
Tahap pelatihan	Pelatihan guru dalam menggunakan media gem reflektif	1 Hari
	Pelatihan guru dalam menggunakan media <i>screen cast o matic</i>	1 Hari
	<i>Workshop</i> penguatan peran guru dalam pembelajaran daring	1 Hari
	<i>Workshop</i> penguatan peran orangtua dalam mendampingi siswa belajar daring	1 Hari
Tahap evaluasi	Menyebarkan kuesioner <i>posttest</i> bagi guru untuk melihat adanya peningkatan ketrampilan. Diskusi	1 Jam

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini meliputi: 1) Ketepatan mengoperasikan media gem reflektif, 2). Kemampuan dalam menghasilkan media belajar menggunakan *screen cast o matic*, 3). Hasil analisis dan evaluasi dari kuesioner keterampilan guru dalam pembelajaran daring.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 11 orang guru di SLB Tunas Sejahtera dan 20 orang tua murid. Adanya pandemi maka jumlah peserta dibatasi sesuai dengan anjuran pihak sekolah dan dinas setempat. Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan, tim melakukan *focus grup discussion* dengan pihak sekolah pada tanggal 10-11 Maret 2021. Hasil *focus grup discussion* kemudian dianalisis dalam bentuk analisis SWOT seperti tabel 2 berikut ini,

Tabel 2. Analisis SWOT

<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Sekolah sudah terakreditasi A	Sekolah belum bersertifikat ISO
Pendidikan guru mayoritas sudah sesuai yaitu lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa	Belum memiliki akses internet yang memadai
Sekolah memiliki media belajar untuk siswa berkebutuhan khusus	Media belajar yang dimiliki sekolah terbatas pada media berbentuk buku/alat
	Guru sering menggunakan whatsapp untuk memberikan tugas kepada siswa
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
SLB Tunas Sejahtera dapat menjadi sekolah pilot karena merupakan satu-satunya SLB yang ada di kabupaten Seyegan	Pesaingan <i>branding</i> antar sekolah, terutama dengan sekolah negeri yang memiliki fasilitas lebih lengkap
Guru SLB Tunas Sejahtera berpotensi mahir dalam mengembangkan media belajar yang lebih variatif	Bantuan dana yang diberikan untuk sekolah swasta terbatas
Semua guru memiliki <i>smartphone</i> berbasis android	

Selain melakukan *focus grup discussion*, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan guru dan orangtua. Kesimpulan dari hasil wawancara adalah selama pembelajaran daring, guru mengeluhkan kesulitan untuk memberikan materi pada siswa berkebutuhan khusus karena minimnya keterampilan dalam mengoperasikan media belajar online. Mayoritas guru menggunakan *whatsapp* untuk mengirim materi dan tugas. Selain itu guru mengandalkan *home visit*, yakni secara teknis guru mendatangi rumah siswa untuk mengantarkan tugas dan memberikan materi pelajaran secara langsung pada siswa. Hal ini juga menimbulkan kekhawatiran karena harus bertemu secara langsung dengan beberapa siswa dan orangtua.



Gambar 2. Proses wawancara pada tahap persiapan.

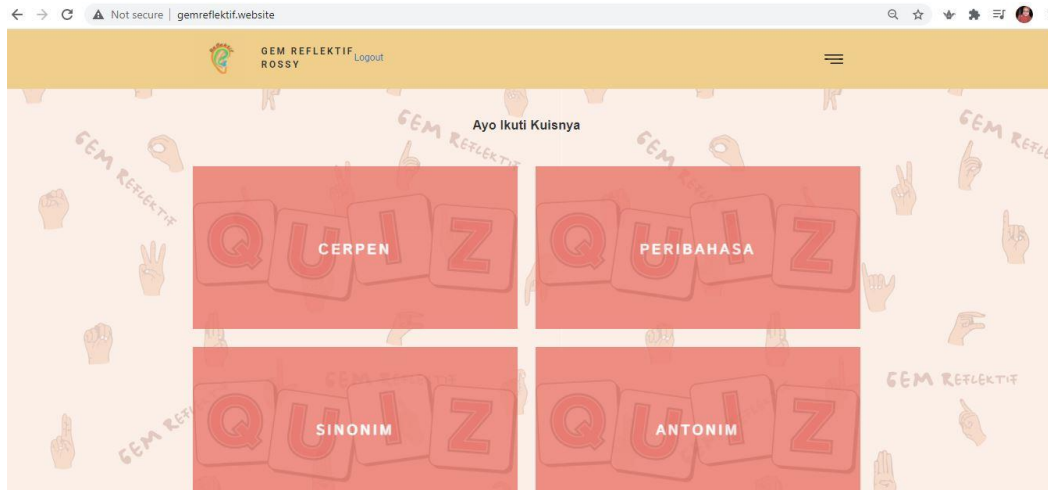
Orangtua mengeluhkan sulit mengarahkan anak untuk dapat terus belajar, karena anak merasa bosan dan sulit memahami materi yang hanya disampaikan melalui *whatsapp* saja. Hasil dari wawancara dengan guru dan orangtua menjadi masukan bagi tim pengabdian dalam menyusun materi yang akan digunakan dalam tahap pelatihan.

Tahap kedua yaitu kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 hari mulai tanggal 6-9 April 2021. Rincian kegiatan adalah pelatihan dalam menggunakan media gem reflektif, pelatihan dalam menggunakan media *screen cast o matic*, *workshop* tentang pemberian motivasi bagi guru dan *workshop* untuk penguatan dalam pendampingan anak bagi orangtua siswa.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan media gem reflektif

Rincian kegiatan pelatihan penggunaan media gem reflektif, diawali dengan kegiatan yang dilakukan narasumber berupa sosialisasi terkait aplikasi. Guru dipandu untuk menginstal aplikasi, cara *login*, cara menggunakan fitur cerpen, fitur peribahasa, fitur anonim dan sinonim. Kemudian guru diminta untuk melakukan praktek secara mandiri namun tetap dengan bimbingan dari narasumber. Di dalam aplikasi gem reflektif tersebut terdapat empat fitur utama yang merupakan pokok pembahasan yang akan diberikan kepada siswa, yaitu belajar memahami kosakata melalui cerpen; belajar memahami kata melalui peribahasa; belajar memahami kata melalui sinonim (persamaan kata) dan belajar memahami kata melalui antonim (lawan kata).

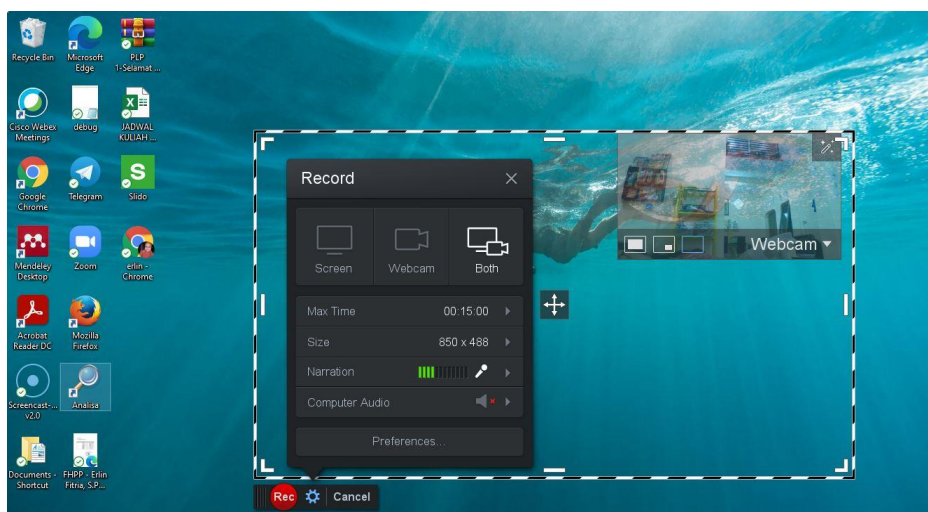


Gambar 4. Tampilan *home* aplikasi gem reflektif



Gambar 5. Pelatihan penggunaan media *screen cast o matic*

Kegiatan berikutnya pada tahap kegiatan adalah memberikan pelatihan menggunakan aplikasi *Screen cast o matic*. Diawali dengan memberikan sosialisasi aplikasi dengan mengenalkan beberapa fitur dari aplikasi *screen cast o matic*. Guru dilatih untuk melakukan instalasi aplikasi kemudian diberikan arahan tentang cara memulai proses perekaman, cara menghentikan perekaman, cara mengedit hasil rekaman dan cara menyimpan hasil proses rekaman. Pemilihan media *screen cast o matic* dalam pelatihan ini karena *relative* mudah digunakan serta hasil materi dapat dishare melalui media sosial dan dapat diakses secara *online/offline*. Selain itu penggunaan *screen cast o matic* dapat memaksimalkan pembelajaran secara *online*[7]. *Screen cast-o-matic* merupakan *software* yang dapat merekam semua media pembelajaran menjadi sebuah video tutorial dimana guru dapat melakukan pembelajaran seolah-olah di dalam ruang kelas yang dapat dijadikan video pembelajaran serta dapat di bagikan melalui berbagai model seperti di youtube, video mp4 lewat Instagram, *Whatsapp*, dan berbagai *platform* yang disediakan di internet[11].



Gambar 6. Tampilan awal proses perekaman



Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan *workshop* peningkatan motivasi Guru SLB dalam pembelajaran daring. Motivasi guru dalam mengajar merupakan aspek penting. Rendahnya motivasi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK akan menjadi sebuah permasalahan yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang berimplikasi pada menurunnya hasil belajar siswa [12]. Oleh karena itu, pihak sekolah harus berupaya untuk meningkatkan motivasi mengajar dan keterampilan guru menggunakan TIK dengan baik. Motivasi guru dalam mengajar sangat dibutuhkan agar keberlangsungan proses belajar-mengajar, khususnya dalam pembelajaran daring/PJJ dapat berjalan lancar [13].



Gambar 7. Kegiatan penguatan motivasi untuk guru dan orangtua siswa



Gambar 8. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan orangtua murid

Kegiatan keempat adalah pembekalan dan penguatan peran guru dan orangtua siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah peran sentral orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah hasil kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 9. Diskusi dengan pihak sekolah pada tahap evaluasi

Evaluasi untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap keterampilan guru, melalui kuesioner keterampilan guru dalam pembelajaran daring. Selain itu guru diminta untuk membuat materi dengan menggunakan media *screen cast o matic* dan diminta mengoperasikan media gem reflektif.

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* yang ditampilkan pada tabel 3. Kuesioner *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 11 item pernyataan. Total

nilai dari jawaban kuesioner *pretest* yang telah dikerjakan guru sejumlah 261, nilai mean *pretest* dihasilkan dari membagi total nilai *pretest* dengan jumlah guru atau  $261/11 = 23,73$ . Nilai mean *posttest* dihasilkan dari membagi total nilai *posttest* dengan jumlah guru atau  $417/11 = 37,91$ . Margin skor diperoleh dari skoring mean *posttest* dikurangi mean *pretest*,  $37,91 - 23,73 = 14,18$ .

Tabel 3. Hasil mean keterampilan guru sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pelatihan

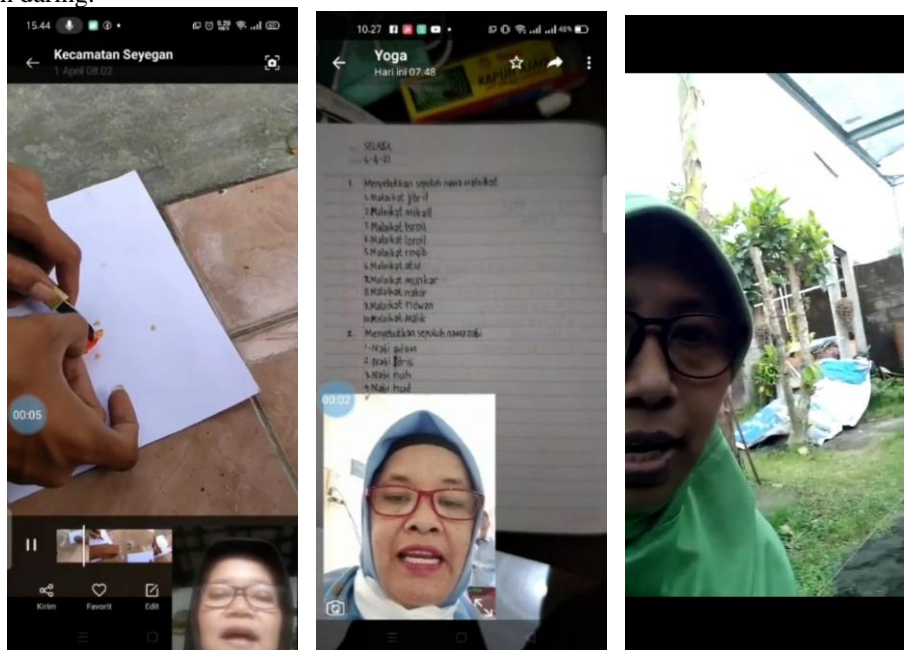
Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Margin skor
23,73	37,91	14,18

Nilai mean pada tabel 3 diperoleh dengan cara menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh 11 guru sebagai responden. Pada tabel 3 dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan guru sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 23,73 sedangkan nilai rata-rata keterampilan guru setelah diberikan pelatihan sebesar 37,91. Artinya terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru setelah diberikan pelatihan yakni sebesar 14,18.

Tabel 4. Hasil Uji Beda

Mean	t	df	Sig
14,18	8,095	10	.000

Berdasarkan tabel 4, nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya hipotesis diterima. Jadi ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kesimpulannya adalah pelatihan dengan menggunakan media gem reflektif dan *screen cast o matic* memberikan pengaruh terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran daring.



Gambar 10. Video yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti pelatihan

Manfaat lain dari pelatihan ini adalah guru dapat menggunakan media gem reflektif dan *screen cast o matic* dengan tepat, guru dapat memodifikasi materi bahan ajar, selain itu wawasan guru terhadap media belajar online lebih variatif, penyampaian materi oleh guru menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa berkebutuhan khusus. Hubungan kolaborasi antara orangtua dan guru semakin kuat, peningkatan motivasi orangtua untuk selalu mendampingi peserta didik dalam belajar dan mengembangkan keluarga yang tangguh. Guru mendapatkan penguatan dalam memberikan pendampingan peserta didik. Kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum dapat menjangkau seluruh guru dan orangtua murid karena jumlah peserta dibatasi sesuai dengan protokol kesehatan guna menghindari penularan covid 19.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya tujuan kegiatan yaitu meningkatnya keterampilan guru dalam pembelajaran daring, guru dapat memodifikasi materi belajar menggunakan media gem reflektif dan *screen cast o matic*. Kegiatan pengabdian serupa sangat diharapkan bagi guru karena dapat

membantu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media berbantuan teknologi informasi khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [2] R. Oktavian and R. F. Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 2, pp. 129–135, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4763.
- [3] R. N. N. L. wulandari; S. B. Jannah, "Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 di SD Inklusif," *Elem. Islam. Teach.*, vol. 8, pp. 359–376, 2020.
- [4] L. G. Muhammad Zainudin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796>.
- [5] M. Daheri, J. Juliana, D. Deriwanto, and A. D. Amda, "Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 775–783, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.445.
- [6] Minsih, J. S. Nandang, and W. Kurniawan, "Problematisasi Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19," vol. 5, no. 3, pp. 1252–1258, 2021, [Online]. Available: <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/876/pdf>.
- [7] D. Darnawati, I. Irawaty, and W. A. S. Uke, "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 100–105, 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i1.7204.
- [8] A. Nur, G. Mahbuddin, U. I. N. Maulana, and M. Ibrahim, "Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 3, no. 2, pp. 183–196, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/2312/1486>.
- [9] R. Abdah, "Peranan Guru Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak Dengan Kebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi," *J. Khazanah Intelekt.*, vol. 3, no. 2, pp. 505–513, 2020, doi: 10.37250/newkiki.v3i2.51.
- [10] Khairunisa Rani, A. Rafikayati, and M. N. Jauhari, "Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 55–64, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1636.
- [11] S. V. Dewi, "Efektivitas penggunaan media Screencast O-Matic pada mata kuliah kalkulus integral terhadap hasil belajar mahasiswa," *J. Penelit. Pendidik. dan Pengajaran Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–66, 2016.
- [12] S. Suhartono, "Peningkatan Motivasi Mengajar dan Keterampilan Menggunakan TIK Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, pp. 322–331, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1011.
- [13] M. Afriani and R. Hastuti, "Gambaran Motivasi Mengajar Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Masa Pandemi Covid-19," *Psikodimensia*, vol. 20, no. 1, p. 76, 2021, doi: 10.24167/psidim.v20i1.3027.



